

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kerukunan umat beragama direalisasikan oleh pengurus BEM UPI Sumedang melalui pelaksanaan program kerja qurban. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya menjaga hubungan harmonis antarindividu yang berbeda keyakinan dalam ruang interaksi sosial kampus yang multikultural. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman, sikap, dan praktik pengurus BEM dalam membangun kerukunan, khususnya antara mahasiswa Muslim dan non-Muslim. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi agama. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan penyebaran kuisioner, serta divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini menggunakan teori Agreement in Disagreement dari A. Mukti Ali dan perspektif Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead dan Herbert Blumer sebagai pisau analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna sosial dan simbolik dari interaksi lintas agama yang terjadi di lingkungan organisasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus BEM UPI Sumedang memiliki pemahaman inklusif mengenai kerukunan, yang diwujudkan dalam bentuk kolaborasi, keterbukaan, dan sikap saling menghargai dalam pelaksanaan program qurban. Interaksi lintas agama dalam kegiatan tersebut tidak hanya mencerminkan toleransi simbolik, tetapi juga aktual dalam praktik sosial sehari-hari. Program qurban dijalankan bukan semata sebagai ibadah keagamaan, melainkan juga sebagai ruang sosial yang memperkuat solidaritas dan nilai kebersamaan dalam keberagaman.

Kata Kunci : Kerukunan, Bergama, Qurban

ABSTRACT

This study aims to analyze how interfaith harmony is realized by the UPI Sumedang Student Executive Board (BEM) through the implementation of the qurban work program. The background of this research is based on the importance of maintaining harmonious relationships between individuals of different faiths within the multicultural social interaction space of the campus. The research focuses on the understanding, attitudes, and practices of BEM administrators in building harmony, particularly between Muslim and non-Muslim students. The method used is a qualitative method with a sociology of religion approach. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and questionnaire distribution, and were validated through source and technique triangulation. This study used A. Mukti Ali's Agreement in Disagreement theory and George Herbert Mead and Herbert Blumer's Symbolic Interactionism perspective as analytical tools. This approach enabled researchers to capture the social and symbolic meaning of interfaith interactions that occur within student organizations. The results showed that the UPI Sumedang Student Executive Board (BEM) administrators have an inclusive understanding of harmony, which is manifested in the form of collaboration, openness, and mutual respect in the implementation of the qurban program. Interfaith interactions in this activity not only reflect symbolic tolerance but also actual tolerance in everyday social practices. The qurban program is carried out not only as a religious worship, but also as a social space that strengthens solidarity and the value of togetherness in diversity.

Word Key : Harmony, Religion, Sacrif

